

BAB V

KESIMPULAN

Berpijak pada analisis regresi data panel melalui spesifikasi *Fixed Effect Model* (FEM) berbasis *Driscoll-Kraay Standard Error*, riset ini dieksekusi guna mengukur determinasi struktur modal (DER) dan pengungkapan keberlanjutan (CSRI) terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Berdasarkan observasi pada emiten konstituen LQ45 rentang 2022–2025, ditarik beberapa konklusi empiris sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Variabel ini terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (EPS). Temuan ini mengimplikasikan bahwa variasi dalam tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor determinan yang mampu memengaruhi perolehan laba per saham secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang mendalilkan adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas harus ditolak.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel CSR juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hal ini mencerminkan bahwa level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba per saham sepanjang masa observasi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dinyatakan tidak terbukti.

3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Dalam kapasitasnya sebagai variabel kontrol, ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa entitas bisnis yang memiliki basis aset lebih besar pada umumnya unggul dalam hal kapasitas operasional, sehingga lebih mampu menghasilkan laba per saham yang lebih optimal dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dalam skala yang lebih terbatas. Secara akumulatif, profitabilitas perusahaan LQ45 periode 2022–2025

tidak dipengaruhi secara nyata oleh struktur modal maupun aktivitas CSR. Profitabilitas perusahaan diduga lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, kondisi industri, pertumbuhan penjualan, kemampuan manajemen dalam mengelola aset, serta kondisi ekonomi makro yang terjadi selama periode pengamatan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dijalankan mengikuti prosedur yang telah dirancang sebelumnya, terdapat sejumlah keterbatasan yang tidak dapat diabaikan dan perlu mendapat perhatian serius sebagai acuan perbaikan bagi studi-studi berikutnya, antara lain:

1. Cakupan variabel independen dalam penelitian ini hanya mencakup struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga belum merepresentasikan keseluruhan faktor yang sesungguhnya berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Rendahnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa daya penjas variabel-variabel yang digunakan terhadap profitabilitas perusahaan masih belum memadai. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya sejumlah besar faktor eksternal di luar kerangka model yang turut berperan dalam membentuk nilai *Earning Per Share* (EPS), namun belum berhasil diidentifikasi maupun diintegrasikan ke dalam analisis penelitian ini.
3. Sampel penelitian yang terdiri atas perusahaan yang berasal dari berbagai sektor industri dalam indeks LQ45, seperti sektor perbankan, pertambangan, konsumsi, dan telekomunikasi. Perbedaan karakteristik operasional, struktur pendanaan, serta kebijakan perusahaan pada masing-masing sektor berpotensi memengaruhi nilai variabel penelitian sehingga hasil yang diperoleh masih dipengaruhi oleh heterogenitas karakteristik perusahaan.

4. Terbatasnya daya penjelas model yang tecermin dari rendahnya koefisien determinasi (R^2) membuktikan bahwa variabel prediktor dalam riset ini belum sepenuhnya sanggup mengatribusikan fluktuasi profitabilitas. Kondisi ini memberikan justifikasi empiris bahwa pergerakan *Earning Per Share* (EPS) masih sangat didikte oleh determinan eksogen lain yang tidak diikutsertakan dalam estimasi.

5.3 Saran

Guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor penentu profitabilitas, studi-studi berikutnya dianjurkan untuk mengintegrasikan variabel-variabel tambahan ke dalam kerangka analisis, seperti tingkat likuiditas, laju pertumbuhan penjualan, intensitas aktivitas operasional, mekanisme tata kelola korporasi, serta kebijakan distribusi dividen. Dengan demikian, model yang dikembangkan diharapkan mampu menjelaskan dinamika profitabilitas secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Dari sisi cakupan objek penelitian, perluasan sampel ke seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ataupun pada segmen industri tertentu sangat direkomendasikan, mengingat hal tersebut berpotensi menghasilkan temuan yang lebih spesifik sekaligus memiliki tingkat representativitas yang lebih tinggi.

Selain berbagai hal tersebut, diversifikasi proksi pengukuran profitabilitas turut direkomendasikan bagi penelitian mendatang. Penggunaan indikator alternatif seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), maupun *Net Profit Margin* (NPM) akan membuka perspektif yang lebih luas dan multidimensional dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.